



## PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI UPT SMA NEGERI 23 BONE

### *THE INFLUENC OF TEACHER PERFORMANCE ON STUDENT LEARNING MOTIVATION AT UPT SMA NEGERI 23 BONE*

Nurhalija<sup>1\*</sup>, Sitti Habibah<sup>2</sup>, Muh Ardiansyah<sup>3</sup>,

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : [ijalija357@gmail.com](mailto:ijalija357@gmail.com)<sup>1</sup>, [habibah.jhr@gmail.com](mailto:habibah.jhr@gmail.com)<sup>2</sup>, [m.ardiansyah@unm.ac.id](mailto:m.ardiansyah@unm.ac.id)<sup>3</sup>

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 09-07-2025

Revised : 10-07-2025

Accepted: 12-07-2025

Published : 14-07-2025

#### Abstract

*This study examines the Influence of Teacher Performance on Student Learning Motivation at UPT SMA Negeri 23 Bone, aims: (1) To find out the description of teacher performance at UPT SMA Negeri 23 Bone; (2) To find out the description of student learning motivation at UPT SMA Negeri 23 Bone; and (3) To find out whether there is a significant influence of teacher performance on student learning motivation at UPT SMA Negeri 23 Bone. This study uses a quantitative research method. The population is 144 students with sampling using the probability sampling method so that a sample of 106 students is obtained. The data collection technique uses a questionnaire as the main method. The analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis using a simple linear regression equation and using the assistance of the IBM SPSS Statistics program. Based on the results of the study conducted using descriptive analysis, the results show (1) Teacher performance at UPT SMA Negeri 23 Bone is in the very good category; (2) Student Learning Motivation at UPT SMA Negeri 23 Bone is in the very good category; and (3) there is a positive and significant influence between teacher performance and student learning motivation at UPT SMA Negeri 23 Bone, which means that the more conducive the teacher performance felt by students at UPT SMA Negeri 23 Bone, the more the resulting learning motivation will increase.*

**Keywords :** *teacher performance, student learning motivation*

---

#### Abstrak

Penelitian ini menelaah terkait Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone, bertujuan: (1) Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di UPT SMA Negeri 23 Bone; (2) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone; (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun jumlah populasi yaitu 144 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 106 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner sebagai metode pokok. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana dan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistik*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif menunjukkan hasil (1) Kinerja guru di UPT SMA Negeri 23 Bone berada pada kategori sangat baik; (2) Motivasi Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone berada pada kategori sangat baik; dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone yang berarti bahwa semakin kondusif kinerja guru yang dirasakan oleh siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone maka akan semakin meningkat motivasi belajar yang dihasilkan.

**Kata Kunci :** *kinerja guru, motivasi belajar siswa*



## PENDAHULUAN

Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pegawai untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, dapat diukur melalui sejumlah faktor seperti kualitas dan kuantitas hasil kerja. Hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang pegawai dikenal sebagai kualitas, ketepatan waktu, dan efektivitas, sedangkan kuantitas adalah jumlah output yang dihasilkan oleh pegawai, kinerja pengajar sangat penting untuk proses pembelajaran (Tri Mawarni et al., 2022)

menyatakan bahwa guru tidak hanya harus memiliki kualifikasi akademik yang diperlukan menjadi guru, tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengajar di kelas usia dini, dasar dan menengah. Untuk berperan sebagai pendidik, harus memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, guru harus mengidentifikasi kelemahan mereka melalui standar penilaian dan metode pembelajaran yang komprehensif. Salah satu cara untuk menentukan kualitas proses belajar mengajar yaitu melalui penilaian kinerja guru. Penilaian ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas pengajaran guru membawa dampak pada prestasi siswa dan memungkinkan guru untuk mengetahui tingkat pelajaran selama proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, setiap pendidik harus meninjau kembali materi pembelajaran yang mereka berikan. Metode yang efektif untuk memadukan kinerja mengajar adalah evaluasi. Banyak penelitian yang fokus pada kinerja guru dan peran guru sebagai bagian penting dari proses pengajaran. Guru yang dapat membantu siswa dalam bidang keahlian mereka sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Perolehan pengetahuan tentang proses dan belajar siswa diperlukan untuk memasuki profesi guru (Raisyifa & Sutarni, 2016)

Salah satu komponen yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa adalah motivasi, yang terdiri dari keinginan dan cita-cita yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar akan memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang menjadi tujuan belajar, dan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Pebruanti & Munadi, 2015).

Sebagai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SMA Negeri 23 Bone pada bulan Februari 2024, ditemukan bahwa guru terus menerus menggunakan metode menjelaskan dan ceramah selama proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan tidak fokus dalam mempelajari pelajaran. Kinerja guru seperti ini sering menjadi masalah di sekolah karena dapat menyebabkan penurunan kinerja guru dan kesulitan sekolah untuk mencapai tujuan dan hasil yang ditetapkan. Apabila saat ini terjadi, peran guru harus dipertanyakan, karena kinerja guru diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari populasi atau sampel tertentu, dimana data ini dapat dikumpulkan kedalam suatu instrumen penelitian dan analisis melalui data statistik dengan maksud menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.



Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek penelitian adalah 144. Sedangkan metode sampel digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dari suatu populasi. Metode sampel menggunakan Teknik solvin dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal. Oleh karena itu, Sebagian siswa kelas X dan XI di UPT SMA Negeri 23 Bone akan diambil sebagai sampel. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu kuesioner dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif. Statistic deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran pada objek penelitian melalui data sampel maupun populasi, tanpa melakukan analisis yang lebih mendalam. Tujuan dari analisis deskriptif ini yakni untuk menjelaskan suatu mekanisme dari suatu proses dan membuat serangkaian kategori maupun pola. Dalam analisis statistic deskriptif ini, fokusnya adalah menggambarkan suatu kondisi data dengan cara langsung melalui beberapa parameter yakni dimulai dari mean, median, modus, distribusi, serta ukuran statistic yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang tanggapan responden kuesioner dan diajukan berkaitan dengan variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Data penelitian yang diperoleh akan dipaparkan pada tabel dan penjelasan secara singkat tentang jawaban atas umusan masalah penelitian ini. Adapun variabel yang diangkat pada penelitian ini yaitu kinerja guru dan motivasi belajar siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone.

### Gambaran Kinerja Guru di UPT SMA Negeri 23 Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMA Negeri 23 Bone peneliti memperoleh data dari angket atau kuesioner yang berisi pernyataan tentang kinerja guru yang telah di isi oleh siswa, adapun gambaran kinerja guru di UPT SMA Negeri 23 Bone dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi variabel Kinerja Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$79 < (X) < 94$	Sangat Baik	60	56,60%
$64 < (X) < 79$	Baik	46	43,40%
$49 < (X) < 64$	Sedang	-	-
$34 < (X) < 49$	Kurang Baik	-	-
$19 < (X) < 34$	Tidak Baik	-	-

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Pada tabel diatas memberikan gambaran distribusi jawaban responden kinerja guru di UPT SMA Negeri 23 Bone yang menunjukkan persentase tertinggi pada kategori sangat baik dengan 60 responden atau sebesar 56,60%, selanjutnya pada kategori baik dengan 46 responden atau sebesar 43,40%.

Hasil perhitungan statistic deskriptif yang didasarkan pada frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban maka diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 81,73 yang terletak pada interval  $79 < (X) < 94$  artinya rata-rata jawaban dari responden cenderung berada pada kategori sangat baik. Terdapat pula median sebesar 80 yang terletak pada interval  $79 < (X) < 94$  yang berarti lebih dari 50% jawaban responden mengenai variabel kinerja guru cenderung berada pada kategori



sangat baik. Adapun nilai yang sering muncul yakni modus adalah 77 yang terletak pada interval  $79 < (X) < 94$  yang berarti nilai modus cenderung berada pada kategori sangat baik. Hasil ini telah menunjukkan bahwasanya kinerja guru di UPT SMA Negeri 23 Bone cenderung merasa baik dengan kinerjanya.

Penjelasan lebih rinci mengenai sub variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Variabel Kinerja Guru

Indikator	persentase	kategori
Rencana pembelajaran atau RPP	77%	Baik
Pelaksanaan pembelajaran	30,2%	Baik
Penilaian pembelajaran	64,2%	Baik

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai persentase dari masing-masing indikator yaitu, indikator rencana pembelajaran sebesar 77% tergolong dalam kategori baik, indikator pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 30,2% tergolong dalam kategori baik, dan indikator penilaian pembelajaran dengan persentase 64,2% dalam kategori baik.

### Gambaran Motivasi Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UPT SMA Negeri 23 Bone, peneliti memperoleh data melalui kuesioner yang telah diisi oleh siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone. Adapun gambaran motivasi belajar siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kategori	frekuensi	Persentasi
$71,4 < (X) < 85$	Sangat Baik	97	91,51 %
$57,8 < (X) < 71,4$	Baik	9	8,49 %
$44,2 < (X) < 57,8$	Sedang	-	-
$30,6 < (X) < 44,2$	Kurang Baik	-	-
$17 < (X) < 30,6$	Tidak Baik	-	-

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Pada tabel diatas memberikan gambaran distribusi terkait jawaban responden tentang Motivasi Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone yaitu menunjukkan persentase tertinggi dengan 97 responden atau sebanyak 91,51% pada kategori sangat baik, pada kategori baik dengan 9 responden atau sebanyak 8,49%.

Hasil perhitungan dari statistic deskriptif yang berdasar pada frekuensi pilihan responden terkait jawaban yang diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 75,20 yang terletak pada interval  $71,4 < (X) < 85$  yang dimana berarti rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada nilai (median) yaitu sebesar 74 yang terletak pada interval yang sama yaitu  $71,4 < (X) < 85$  dan berada pada kategori sangat baik. Adapun nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 73 yang berada pada interval  $71,4 < (X) < 85$  yang berarti bahwa nilai modus berada pada kategori sangat baik. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa kesimpulan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone dianggap sangat baik.



Untuk mengetahui distribusi jawaban responden mengenai masing-masing indikator, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Indikator	Persentase	Kategori
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	50,9%	Sangat Baik
Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan belajar	65,1%	Baik
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	67,0%	Sangat Baik
Adanya pengharapan dalam belajar	65,1%	Sangat Baik
Adanya ketertarikan yang menarik dalam belajar	77,4%	Sangat Baik
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	54,7%	Sangat Baik

Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir semua indikator berada pada kategori sangat baik kecuali pada indikator adanya keinginan, semangat dan kebutuhan belajar yang sepertinya dianggap masih belum maksimal untuk kinerja guru di UPT SMA Negeri 23 Bone yang mengindikasikan bahwa adanya keinginan, semangat dan kebutuhan belajar ini sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan indikator lainnya berada pada kategori sangat baik yang mengindikasikan bahwasanya secara garis besar kinerja guru dapat memberikan motivasi dengan baik dan mempunyai semangat untuk yang tinggi dalam bekerja. Untuk meningkatkan semua indikator ini secara keseluruhan, diperlukan upaya terpadu, seperti: pengembangan program motivasi dan pelatihan personal, metode pembelajaran yang inovatif, dan meningkatkan fasilitas belajar dan suasana lingkungan yang mendukung. Namun, ada beberapa indikator yang memerlukan perhatian lebih, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil dan lingkungan belajar yang kondusif.

Hipotesis yang di uji adalah “terdapat pengaruh langsung langsung positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan peneliti teruji kebenarannya. Ini berarti bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi/ ditentukan oleh kinerja guru. Makin tinggi kinerja guru maka akan makin tinggi pula pencapaian motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penilaian ini, meskipun mayoritas item menunjukkan hasil yang positif, masih ada beberapa aspek yang perlu ditinjau lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rahmiati & Didi, 2018) (Pebruanti & Munadi, 2015) “kinerja adalah jawaban dari hasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.” Oleh karena itu, penting bagi UPT SMA Negeri 23 Bone untuk terus memperbaiki dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas kinerja guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan kinerja guru di UPT SMA Negeri Bone memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja guru berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah ini. Dengan upaya perbaikan dan



pengembangan yang terus-menerus, diharapkan kinerja guru dapat semakin optimal, sehingga mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja guru akan berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar siswa. Semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh guru, semakin tinggi pula motivasi yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh berbagai ahli pendidikan bahwa kinerja guru tidak hanya mempengaruhi hasil akademik siswa, tetapi juga mempengaruhi semangat dan motivasi mereka untuk belajar.

Penilaian kinerja guru juga menjadi faktor yang penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti motivasi kerja, etos kerja, lingkungan kerja, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, etos kerja yang baik, serta lingkungan kerja yang mendukung, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. (Rahmiati & Didi, 2018) menekankan pentingnya penilaian kinerja guru yang objektif dan sistematis untuk menantikan bahwa guru mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar siswa di UPT SMA Negeri 23 Bone menunjukkan hasil yang cukup baik berdasarkan analisis terhadap 17 item yang diuji. Dari item-item ini, semua item dinyatakan valid dengan syarat yang telah ditentukan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen yang digunakan cukup kuat dalam mencerminkan konsep motivasi belajar, secara keseluruhan, instrumen ini telah memenuhi standar yang diharapkan seperti yang dinyatakan oleh (Pebruanti & Munadi, 2015) “motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, serta dorongan kebutuhan belajar.”

Secara keseluruhan, kinerja guru yang baik berkontribusi pada kualitas pembelajaran dan secara langsung mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa melalui berbagai mekanisme psikologis dan pedagogis. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan faktor kunci yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru hanya berdampak pada kualitas pembelajaran tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Tri Mawarni et al., 2022) mengenai pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di UPT SMA Negeri 9 Sidrap yaitu kinerja guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh langsung langsung positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan peneliti teruji kebenarannya. Ini berarti bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi/ ditentukan oleh kinerja guru. Makin tinggi kinerja guru maka akan makin tinggi pula pencapaian motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PEMOGRAMAN DASAR MENGGUNAKAN MODUL DI SMKN 2 SUMBAWA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>
- Rahmiati, & Didi, P. (2018). Penggunaan Quipper School Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(2).
- Raisyifa, D. N., & Sutarni, N. (2016). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Effect of the Teaching Performance of Teachers on Students ' motivation). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 90–98.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- Supardi, S. (2013). *Kinerja Guru: Teori dan Praktik*.
- Tri Mawarni, W., Alfiansyah, M., & Zahra, F. (2022). Education and Learning Journal. *Universitas Muslim Indonesia*, 1(January), 106–113. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/>
- Uno, B. H. (2016). Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.